

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia melalui pembelajaran. Pembelajaran sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyeluruh yang dilaksanakan secara sadar dan terencana. Proses pembelajaran siswa dilakukan secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan Negara.

Implementasi dari Peraturan Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2016 tentang sistem pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu yang telah dilakukan oleh segala pihak, sebagai pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia. Pembenahan yang dimaksud adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan aturan yang relevan dengan pendidikan. Penyempurnaan aturan melalui perubahan diperuntukkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan akan kinerja guru. Pembenahan dimaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya di bidang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, belum optimalnya hasil belajar siswa ini di sebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS Terpadu.

Menurut Munadi (Rusman. T 2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Seperti yang dijelaskan, bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan model dalam proses pembelajaran. Di mana guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran. Berhasil tidaknya guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut ditentukan oleh respon dari siswa itu sendiri selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII IPS<sup>2</sup> SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo.

Untuk itu salah satu pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkeaktifan secara kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan penyelesaian dari tugas atau pertanyaan yang diberikan dan menyelesaikan sebuah produk. Digunakannya model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu

diharapkan terwujudnya peningkatan hasil belajar siswa lebih baik di bandingkan model yang digunakan sebelumnya.

Menurut Duch (Aris Shoimin 2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, serta menuntut siswa dalam memecahkan masalah, berfikir kritis dan terlibat aktif dalam materi pembelajaran. Tujuannya agar siswa mempunyai kerja sama dalam satu tim dan dapat menyelesaikan setiap masalah yang di berikan oleh guru dalam bentuk materi dan mendorong siswa melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* guru dapat berupaya mengkongkritkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir kritis dan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar terhadap materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran IPS Terpadu, guru

diharapkan dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan *problelem based learning* sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo dalam proses belajar mengajar di kelas guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi kemampuan siswa. Hal ini di buktikan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. sehingga dapat dilihat pada hasil belajar setiap ulangan harian dari 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, siswa yang mampu mencapai target di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berjumlah 7 orang (25%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan berjumlah 21 orang (75%) sedangkan sesuai tuntutan kurikulum yang harus di capai yaitu 75. Artinya hasil belajar siswa belum menacapai target seperti pada indikator yang telah diharapkan.

Dari pernyataan tersebut, ternyata rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: 1) dari aspek siswa, kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sering sibuk dengan kegiatan sendiri di dalam kelas, siswa sering keluar masuk pada saat guru mengajar, timbulnya rasa malas dalam belajar, siswa kurang menyenangi pelajaran, tugas sekolah hanya dijadikan beban, hasil belajar hanya untuk naik kelas dan lulus di sekolah saja, 2) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan

karena guru kurang memperhatikan kondisi siswa didalam kelas, model pembelajaran yang digunakan terkadang membuat timbulnya rasa bosan kepada guru, guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, dan guru dalam memberikan tugas rumah tidak secara terperinci menjelaskan cara penyelesaian tugas tersebut, 3) sistem kelas yang terdapat di SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo, dimana sekolah tersebut menggunakan sistem moving class, siswa akan merasa capek ketika pergantian jam diharuskan berpindah ruang kelas sesuai mata pelajaran mereka. Melihat dari ketiga aspek tersebut maka perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah di tentukan di sekolah.

Permasalahan di atas bukan hanya tanggung jawab guru saja, namun merupakan tanggung jawab bersama seluruh stakeholder pendidikan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan ini secara mendalam, agar permasalahan tersebut benar-benar terjawab secara benar dan akurat dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VIII<sup>2</sup> IPS Terpadu SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo”***

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Belum adanya orientasi permasalahan tentang materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru, 2) Pembentukan siswa dalam kelompok belum diorganisasikan menurut karakter yang ada, 3) Pembimbingan akan penyelidikan individu dan kelompok belum dilaksanakan secara maksimal, 4) Siswa belum dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari materi yang telah disajikan, 5) Siswa belum dapat menganalisis melalui pemecahan masalah sehingga guru tidak dapat mengevaluasi hasil karya yang disajikan, 6) Pengutan akan materi yang telah dibahas belum dapat dipahami secara keseluruhan oleh siswa.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII IPS<sup>2</sup> SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo ?”

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan tindakan proses pengajaran siswa kelas VIII IPS<sup>2</sup> SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu ini adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Rusman(2014;243)dalam buku Model-Model Pembelajaran bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah :

1. Orientasi siswa terhadap masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing pengalaman individu/kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Uraian di atas ini sebagai alat untuk memecahan suatu masalah yang ada di lapangan melalui langkah-langkah yang ada di *Problem Based Learning*.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pebelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII IPS<sup>2</sup> SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi tambah termotivasi untuk belajar
- b. Rasa kebersamaan siswa akan semakin terbentuk
- c. Siswa akan merasa nyaman dalam menerima bahan pembelajaran
- d. Melatih siswa dalam melakukan hal-hal berkenaan dengan pendidikan
- e. Menambah semangat dalam menerima mata pelajaran IPS Terpadu
- f. Meningkatkan hasil belajar



2) Manfaat Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan dalam menggunakan teori belajar *problem based learning*
- b. Guru tidak capek dalam berbicara untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa
- c. Guru menjadi tambah kreatif dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar

3) Manfaat Bagi sekolah

Memberikan solusi yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat menilai sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas sehingga peneliti bisa membuat hasil penelitian tindakan kelas dengan baik.